

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENJALANI TERAPI HEMODIALISA PADA PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIK DI RSUD Dr (HC) Ir. SOEKARNO TAHUN 2024

Wiwie Aprilianda^{1*}, Hendra Kusumajaya², Maryana³

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : wiwiaprianda01@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan pedoman pengobatan yang disepakati yang ditetapkan oleh penyedia layanan kesehatan. Gagal Ginjal Kronik atau CKD (*chronic kidney disease*) merupakan suatu kondisi abnormal yang berlangsung lebih dari 3 bulan,, ditandai oleh gangguan fungsi ginjal seperti kelainan struktur, perubahan dalam sedimen urin, serta peningkatan kadar ureum dan kreatinin. Gagal ginjal kronik terjadi karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan didalam tubuh. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk glomerulus dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal. Penurunan kemampuan ginjal mengakibatkan terganggunya keseimbangan cairan didalam tubuh, mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme terutama uruem gangguan keseimbangan cairan, penumpukan cairan dan elektrolit didalam tubuh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Survey Cross Sectional* dan uji *Chi-Square* dengan hasil berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Dengan menggunakan teknik total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Analisa data menggunakan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil dari uji statistik yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dukungan keluarga ($P\text{ Value} = 0,006 < 0,05$), Pengetahuan ($P\text{ Value} = 0,020 < 0,05$), Lamanya Hemodialisa ($P\text{ Value} = 0,027 < 0,05$) yang artinya terdapat suatu hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, pengetahuan, dan lamanya hemodialisa dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa.

Kata kunci : dukungan keluarga, gagal ginjal kronik, hemodialisa, kepatuhan, pengetahuan, lamanya hemodialisa

ABSTRACT

Adherence is defined as the extent to which a patient's behavior conforms to agreed upon treatment guidelines established by a healthcare provider. Chronic Kidney Failure or CKD (chronic kidney disease) is an abnormal condition that lasts more than 3 months, characterized by impaired kidney function such as structural abnormalities, changes in urine sediment, and increased levels of urea and creatinine. Chronic kidney failure occurs due to decreased ability of the kidneys to maintain balance in the body. Kidney damage occurs in the nephrons including the glomerulus and renal tubules, damaged nephrons cannot return to normal function. Decreased kidney function results in disruption of fluid balance in the body, resulting in strengthening metabolic waste, especially urine, disrupting fluid balance, burdening fluids and electrolytes in the body. This research was conducted using a Cross Sectional Survey and Chi-Square test with results in the form of univariate analysis and bivariate analysis. By using total sampling technique. The population in this study were all chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The sample in this study was 36 people. Data analysis used the Chi Square test with a confidence level of 95%. Based on the results of statistical tests related to compliance with hemodialysis therapy, family support ($P\text{ Value} = 0.006 < 0.05$), Knowledge ($P\text{ Value} = 0.020 < 0.05$), Duration of Hemodialysis ($P\text{ Value} = 0.027 < 0.05$), which means that there is a significant relationship between family support, knowledge, and duration of hemodialysis and compliance with hemodialysis therapy.

Keywords : compliance, chronic kidney failure, hemodialysis, support family, knowledge, duration of hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik adalah kondisi *progresif* yang mempengaruhi lebih dari 10 % populasi umum diseluruh dunia atau lebih dari 800 juta orang (*National Kidney foundation 2021*). Gagal ginjal kronik terjadi karena penurunan kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan didalam tubuh. Kerusakan ginjal terjadi pada nefron termasuk glomerulus dan tubulus ginjal, nefron yang mengalami kerusakan tidak dapat kembali berfungsi normal. Penurunan kemampuan ginjal mengakibatkan terganggunya kesimbangan cairan didalam tubuh, mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme terutama ureum (menyebabkan terjadinya uremia) gangguan keseimbangan cairan, penumpukan cairan dan elektrolit didalam tubuh (Siregar, 2020). Pada saat stadium lanjut penderita gagal ginjal kronik akan mengalami penurunan kemampuan ginjal yang membuat ginjal tidak mampu mengeluarkan racun dan limbah darah yang ditunjukkan dengan *Glomerular Filtration Rate (GFR)* dibawah 60/ml/menit/1,73m²(Anggraini& Fadila,2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pasien gagal ginjal kronik didunia berjumlah 15% dari populasi yang telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian gagal ginjal kronik. jumlah kasus kematian akibat gagal ginjal kronik sebanyak 254.028 pasien. tahun 2021 sebanyak lebih dari 843,6 juta, dan diperkirakan jumlah kematian akibat gagal ginjal kronik akan meningkat mencapai 41,5% pada tahun 2040. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa gagal ginjal kronik menempati urutan ke-12 diantara semua penyebab kematian (WHO, 2021). Menurut WHO pada tahun 2021 sekitar 500 juta orang diseluruh dunia menderita penyakit gagal ginjal kronik, dimana sekitar 1,5 juta di antaranya menjalani hemodialisa (WHO,2021).

Data dari kementrian kesehatan RI (2021) gagal ginjal kronik di indonesia pada tahun 2021 sebanyak 19,3% tercatat pasien baru gagal ginjal kronik sebanyak 66.433 orang dari 251 juta penduduk sedangkan pasien aktif mencapai 132.142 orang dari 499 juta penduduk indonesia. Data tahun 2022 jumlah penyakit gagal ginjal kronik di Jawa Barat mencapai 131.846 jiwa dan menjadi provinsi tertinggi di indonesia, Jawa Tengah menduduki urutan kedua dengan angka mencapai 113.045 jiwa. Data terbaru pada tahun 2023 gagal ginjal kronik lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan angka kejadian mencapai 0,42% pada laki-laki dan pada perempuan sebanyak 19,33% atau 2.850 penderita penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 38,71% sebesar 38,71% sebesar 35,51% (Kemenkes RI 2023).

Berdasarkan dari riset kesehatan dasar Riskesdas pada tahun 2007, prevalensi gagal ginjal kronik 1.885 kasus. Prevalensi ini kemudian meningkat pada tahun 2013, sehingga jumlah kasus gagal ginjal kronik sebanyak 11.689 kasus (Riskesdas,2013). Data terbaru dari tahun 2018 menunjukkan peningkatan signifikan sebanyak 713.783 kasus gagal ginjal kronik. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah menjadi tempat mayoritas kasus gagal ginjal di indonesia (Riskesdas,2018). Berdasarkan keterangan yang ada, tidak didapatkan data penyakit Gagal Ginjal Kronik pada tahun 2021-2024 di Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tetapi didapatkan data sekunder dari Rumah sakit yang akan diteliti yaitu RSUD Dr.(HC) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Berdasarkan data pada RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno pada tahun 2021 dan 2022 tidak didapatkan data pasien hemodialisa. Pada tahun 2023 baru didapatkan jumlah pasien hemodialisa dengan jumlah 400 pasien. Data terbaru pada tahun 2024 yang didapatkan dari tanggal 1 Januari-31 Mei berjumlah 361 pasien yang juga disertai penyakit gagal ginjal kronik. (Rekam Medis RSUD Dr.(HC) Ir. Soekarno Kep. Bangka Belitung Tahun 2024).

Hemodialisa merupakan salah satu pengobatan yang dapat menggantikan fungsi ginjal dengan membuang sisa metabolisme gagal ginjal kronik di indonesia pada tahun 2021 sebanyak 19,3% tercatat pasien baru ginjal mempertahankan kelangsungan hidup sambil mengubah gaya hidup pasien GIK (Damayanti & Sarniyanto 2021). Menurut Pebriantri &

Dewi (2020) terapi hemodialisa yang dilakukan pasien GJK berlangsung 3 bulan secara berkelanjutan dan dilakukan satu sampai 2 kali dalam seminggu, biasanya pasien harus menjalani dua kali perawatan dialisi perminggu masing-masing berlangsung 3-4 jam, dan prosedur hemodialisa harus dilakukan saat pasien masih hidup. Efek terapi hemodialisa dapat menyebabkan stres fisik seperti malaise, sakit kepala, dan keringat dingin akibat penurunan tekanan darah, dan bersama-sama dengan efek hemodialisa, juga dapat mempengaruhi kondisi mental pasien GJK. Akibat buruk yang paling mencolok pada pasien gagal ginjal stadium akhir yang menjalani hemodialisa adalah kelelahan atau fatigue (Irawati et al., 2023).

Pasien penderita gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa wajib menjaga keteraturannya dalam menjalani hemodialisa. Dalam hal ini kepatuhan digunakan untuk menyebutkan atau memberikan gambaran sejauh mana sikap pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan hemodialisa. Kepatuhan pasien terhadap rekomendasi perawatan berasal dari pemberi pelayanan kesehatan ialah penting untuk kesuksesan suatu intervensi, tetapi ketidakpatuhan menjadi dilemma besar terutama pada pasien hemodialisa (Helmy et al., 2022). Kepatuhan pasien merupakan kunci keberhasilan prosedur dan pengobatan hemodialisa. Karena hemodialisa tidak dilakukan hanya satu atau dua kali namun pasien akan mendapat perawatan hemodialisa seumur hidupnya (Putri & Afandi, 2022). Hasil penelitian Sumah (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pasien GJK dalam menjalani hemodialisa. Didukung oleh penelitian Linda (2021) dan Dewi (2022) didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga berperan besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien GJK dalam menjalani terapi hemodialisa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *survey cross sectional* melalui pendekatan metode kuantitatif. Adapun penggunaan desain penelitian ini dimaksud agar melihat hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu. Dalam penelitian ini memakai desain *cross sectional* dengan menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(HC)Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung. Populasi pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Dr.(HC)Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung pada bulan Oktober Pada tahun 2024 sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Maka sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024 – 8 November 2024. Penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari ketiga variabel dukungan keluarga, pengetahuan dan lamanya hemodialisa dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0,5. Sesuai ketentuan jika $p \leq 0,05$ menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen dan jika $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-4, sedangkan analisis bivariat tabel 5-8. Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno untuk kategori baik sebanyak 22 orang (61,1%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori kurang.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Kepatuhan Menjalani Terapi Hemo Dalisa	Frekuensi	Persentase
Baik	21	61,1%
Kurang Baik	14	38,9%
Total	36	100%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	25	69,4%
Kurang Baik	11	30,6%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa dukungan keluarga pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno untuk kategori baik sebanyak 25 orang (69,4%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	52,8%
Kurang Baik	17	47,2%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa pengetahuan pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno untuk kategori baik sebanyak 19 orang (52,8%). Jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan kategori kurang.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Lama Hemodialisa	Frekuensi	Persentase
Baru (<12 Bulan)	16	44,4%
Lama (>24 Bulan)	20	55,6%
Total	36	100%

Tabel 5. Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogorov Smirnov Kepatuhan Terapi Hemodialisa, Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Lamanya Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel	N	Mean \pm SD	p-value
Kepatuhan Hemodialisa	36	4.31 \pm 1.009	0,153
Dukungan Keluarga	36	15.36 \pm 1.606	0,180
Pengetahuan	36	11.61 \pm 1.728	0,118
Lamanya Hemodialisa	36	17.67 \pm 6.076	0,210

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa dukungan keluarga pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno untuk kategori baru menjalani hemodialisa sebanyak 16 orang (44,4%). Jumlah tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang sudah lama menjalani hemodialisa.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov indikator kepatuhan terapi hemodialisa 0,153, dukungan keluarga 0,180, pengetahuan 0,118 dan lamanya hemodialisa 0,210. Karena nilai Sig. untuk keempat indikator setara $>0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas maka dapat disimpulkan bahwa data kepatuhan terapi hemodialisa, dukungan keluarga, pengetahuan dan lamanya hemodialisa adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Dukungan	Baik		Kurang		Total		p-value	POR (95% CI)
	N	%	N	%	N	%		
Baik	19	76,0	6	24,0	25	100	0,006	8,444 (1,682- 43,390)
Kurang	3	27,3	8	72,7	22	100		
Total	22	61,1	14	38,9	36	100		

Berdasarkan tabel 6, hasil analisa dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno untuk kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang baik lebih banyak pada dukungan keluarga yang baik sebanyak 19 orang (76,0%) dibandingkan dengan dukungan keluarga yang kurang, sedangkan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang kurang lebih banyak pada kategori dukungan keluarga yang kurang sebanyak 8 orang (72,7%).

Dari hasil uji analisis dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai $p(0,006) < \alpha(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024. Dari hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 8,444$ ($95\%CI = 1,682-42,390$) artinya dukungan keluarga yang kurang memiliki kecenderungan mengalami kurangnya untuk tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 8,444 kali lebih besar dibandingkan dukungan keluarga yang baik.

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Pengetahuan	Baik		Kurang		Total		p-value	POR (95% CI)
	N	%	N	%	N	%		
Baik	15	78,9	4	21,1	19	100	0,020	5,357 (1,237-23,208)
Kurang	17	41,2	10	58,8	17	100		
Total	22	61,1	14	38,9	36	100		

Berdasarkan tabel 7, hasil analisa Soekarno untuk kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang baik lebih banyak pada responden yang baru menjalani hemodialisa sebanyak 13 orang (81,2%) dibandingkan dengan yang lama menjalani hemodialisa, sedangkan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang kurang lebih banyak pada kategori responden yang lama menjalani hemodialisa sebanyak 11 orang (55,0%). Dari hasil uji analisis dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai $p(0,027) < \alpha(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara lamanya hemodialisa terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024. Dari hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 5,296$ ($95\%CI = 1,143-24,548$) artinya responden yang lama menjalani hemodialisa memiliki kecenderungan mengalami kurangnya untuk tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 5,296 kali lebih besar dukungan keluarga yang baik.

Tabel 8. Hubungan antara Lamanya Hemodialisa dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024

Lama Terapi	Baik		Kurang		Total		p-value	POR (95% CI)
	N	%	N	%	N	%		
Baru	13	81,2	3	18,8	16	100	0,027	5,296
Lama	9	18,8	11	55,0	20	100		91,143-24,548)
Total	22	61,1	14	38,9	36	100		

Berdasarkan tabel 8, hasil analisa lamanya hemodialisa dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir Soekarno untuk kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang baik lebih banyak pada responden yang baru menjalani hemodialisa sebanyak 13 orang (81,2%) dibandingkan dengan yang lama menjalani hemodialisa, sedangkan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang kurang lebih banyak pada kategori responden yang lama menjalani hemodialisa sebanyak 11 orang (55,0%). Dari hasil uji analisis dengan tingkat kemaknaan 0,05 didapatkan nilai $p (0,027) < \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lamanya hemodialisa terhadap kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno Tahun 2024. Dari hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai $POR = 5,296$ ($95\%CI = 1,143-24,548$) artinya responden yang lama menjalani hemodialisa memiliki kecenderungan mengalami kurangnya untuk tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 5,296 kali lebih besar dukungan keluarga yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan untuk orang yang kita sayang agar individu merasa diperhatikan, disayangi dan dicintai. Pemberian bentuk dukungan ini bisa berupa perkataan, tingkah laku ataupun materi. Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang dapat memberikan dukungan kepada anak yang sifatnya positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang dampaknya dari bermain game, konsep dukungan keluarga ada empat yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri pada anak usia sekolah (Pardede,2020). Dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima. Selain itu, keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Keluarga klien dalam menggunakan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melaksanakan kesehatan. Keluarga yang sehat biasanya akan mencari cara untuk membantu seluruh anggota keluarganya mencapai potensi mereka yang paling besar (Niven,2012). Pada penelitian ini setelah dilakukan uji statistik Chi-square, didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi

hemodialisa pada gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, dengan nilai $P \text{ value} = (0,006) < \alpha (0,05)$ serta nilai POR sebesar 8,444 yang artinya dukungan keluarga yang kurang memiliki kecenderungan mengalami kurangnya tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 8,444 kali lebih besar dibandingkan dukungan keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukannya oleh Syamsiah (2020), yang dilakukan mrnggunakan desain Cross Sectional dengan jumlah sampel 157 responden, yang didapat dengan consecutive sampling dan metode pengumpulan data dengan cara mengisi kuesioner. Analisis hasil penelitian ini menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p sebesar 0,014 untuk dukungan keluarga, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna anantara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan paparan diatas yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga yang baik dapat memberikan dukungan kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Kehadiran keluarga mempunyai peranan penting dalam memperkuat kepatuhan pasien selama proses hemodialisa. Dukungan positif berupa semangat dan pendampingan oleh keluarga memberikan pengaruh yang positif bagi kepatuhan pasien hemodialisa. Pada terapi hemodialisa selain banyak terjadi penurunan kondisi fisik terjadi pula penurunan kondisi secara mental sehingga kehadiran keluarga dalam membantu dalam memberi akses pelayanan, hingga dorongan dan semangat menjalani terapi hemodialisa berpengaruh besar terhadap kepatuhan pasien. Keluarga sering mengantar pasien saat harus melakukan cuci darah merupakan bentuk dukungan keluarga hal tersebut dapat berupa perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (pethatian, kasihsayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, memberikan umpan baik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada responden masih banyak yang memberikan dukungan keluarga karena mereka masih peduli kepada keluarga yang terkena gagal ginjal kronik untuk membawa berobat terutama untuk cuci darah secara rutin.

Hubungan Prngetahuan dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui tentang sesuatu, demikian juga dengan pengetahuan tentang hemodialisa. Pengetahuan memberikan pengetian yang benar tentang apa itu hemodialisa, tujuannya untuk apa, indikasi, kontraindikasi, asupan cairan yang diperbolehkan, komplikasi yang akan timbul bila tidak patuh dan indicator keberhasilan melakukan hemodialisa dengan teratur. Dengan pengetahuan ini pasien PGK akan patuh menjalankan hemodialisa. Hal ini sesuai dengan notoatmodjo (2012) yang menyatakan pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setiap penderita PGK memiliki pengetahuan tentang menjalani hemodialisa sangatlah penting karena pengetahuan ini akan membawa penderita PGK untuk berfikir dan berusaha untuk patuh menjalani hemodialisa. Apabila pengetahuan penderita PGK yang menjalani hemodialisa baik, maka dapat mendukung terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa itu sendiri (Purry, 2013).

Pada penelitian ini setelah dilakukan uji statistik Chi-square, didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, dengan nilai $P \text{ value} = (0,020) < \alpha (0,05)$ serta nilai POR sebesar 5,357 yang artinya pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan mengalami kurangnya tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa 5,357 kali lebih besar dibandingkan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitria Elisa (2021), Di RSUP Dr.M Djamil Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisa Di RSUP DR.M. DJAMIL PADANG didapatkan hasil 20 responden (46,5%) dengan pengetahuan tinggi sedangkan dari 23 responden (53,5%) dengan pengetahuan rendah. Dalam hal ini dapat disimpulkan dari 43 responden yang diteliti, bahwa nilai $P \text{ value} = 0,004 < 0,05$ yang menggunakan uji Chi-Square yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr.M. Djamil Padang.

Hubungan Lamanya Hemodialisa dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa pada Penyakit Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Durasi hemodialisa adalah lamanya pasien menjalani hemodialisa. Pasien yang sudah lama mengidap penyakit gagal ginjal kronik juga sudah familiar dengan efeknya dan instrumen yang digunakan selaman pengobatan, sehingga biasanya menawarkan pilihan adaptasi yang lebih baik. Namun, semakin lama pasien yang menjalani HD, semakin tinggi pula resiko komplikasi pengobatan HD (Sagala et al, 2019). Periode sakit juga mempengaruhi kepatuhan. Lamanya sakit menjalani hemodialisa dapat mempengaruhi fisik pasien, emosional, psikologis dan sosial. Pada pasien hemodialisa didapatkan hasil riset yang memperhatikan perbedaan kepatuhan pada pasien yang sakit kurang dari 1 tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Semakin lama sakit yang diderita maka resiko penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi (Syamsiah, 2011).

Dalam pengobatan yang memerlukan jangka panjang akan memberikan pengaruh-pengaruh bagi penderita pasien tekanan tanpa keluhan atau gejala penyakit saat dinyatakan sakit dan harus lama menjalani pengobatan yang lama. Pasien yang telah lama menjalani terapi hemodialisa cenderung memiliki tingkat cemas lebih rendah dibandingkan dengan pasien yang baru menjalani hemodialisa, hal ini disebabkan karena dengan lamanya seseorang menjalani hemodialisa. Pasien yang sudah lama menjalani terapi hemodialisa kemungkinan sudah dalam fase penerimaan. Pengobatan yang lama merupakan beban dilihat dari segi biaya harus dikeluarkan, suntikan-suntikan yang sekian lama harus diterima, dirasakan cukup membosankan, pasien yang sudah lama mengidap penyakit gagal ginjal kronik juga sudah familiar dengan efeknya dan instrumen yang digunakan selama pengobatan (Sagala et al, 2019).

Pada penelitian ini setelah dilakukan uji statistik Chi-square, didapatkan bahwa ada hubungan lamanya hemodialisa dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024, dengan nilai $P \text{ value} = (0,027) < \alpha (0,05)$ serta nilai POR sebesar 5,296 yang artinya lamanya hemodialisa memiliki kecenderungan mengalami kurangnya tidak patuh menjalani terapi hemodialisa 5,296 kali lebih besar dibandingkan dengan yang baru menjalani hemodialisa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Anjeli Pakpahan (2024), DI Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tentang hubungan lama dan kepatuhan menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik didapatkan hasil $P \text{ value} = 0,005 < 0,05$ menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan bahwa HA dapat diterima atau terdapat korelasi antara lama hemodialisa dengan kepatuhan gagal ginjal kronik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ada hubungan yang bermakna antara lamanya hemodialisa dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit gagal ginjal kronik di RSUD Dr.(H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S & Fadila, Z. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Dialisis DiAsia Tenggara: *a Systematic Review*. *Hearty*, 11(1), 77. <https://doi.org/10.32832/hearty.v1i1.7947>.
- Annisa, Z. (2020). Konsep *Hemodialisa*. *Convention Center* Di Kota Tegal, 4(80), 4. <http://repo.poltekkesbandung.ac.id>.
- Alisa, F., & Wulandari, C. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik (PGK) yang menjalani hemodialisa di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2). <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.63>.
- Aulia Indah Ruchmaningtyas, 2024. Hubungan antara pengetahuan hemodialisa dengan kecemasan menjalani hemodialisa.
- Basuki. 2013. *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Debie Anggraini, 2020. Aspek klinis dan pemeriksaan laboratorium penyakit ginjal kronik *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9 (2) Desember 2022. Hal. 236-239.
- Dewi Anggraini. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. Darsono Pacitan.
- Damayantie, N., Rusmimpong, Mashudi, & Ditiaharman, R. (2022). Analisis Faktor Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 585-592.
- Damayanti, Y. A., & Sarnianto, P. (2021) Analisis Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Wilayah Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6)5-24.
- Dewi, J. P, Harun, S, Wantonoro, M. K, & Kep, S. (2022). Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa: literature review.
- Fries Sumah, D. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr.M.HAULUSSY Ambon.
- Friedman, 2013. *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: gosen publishing.
- Fitria Elisa et al, 2021 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien penyakit ginjal kronik (pgk) yang menjalani hemodialisa di RSUP dr. M. Djamil padang
- Hasanuddin, 2022. Adekuasi hemodialisa pasien gagal ginjal kronik.
- Haskard-Zolnerek, K. B., & Cobos, B. (2021). *The wiley encyclopedia of health psychology*(L.M.Cohen(ed.)). WILEYBlackwell.<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Herlina Ode Unga et al., 2019 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara.

- Helmy, N. H., Hussein, A. Kamal, M., Minshawy, O. EI, & Wahsh, E. A (2022). Peningkatan kepatuhan penderita gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa dirumah sakit umum imelda pekerja indonesia medan tahun 2022.
- Irawati, D. Slametiningih. Nugraha, R., Natashia, D., Narawangsa, A. Purwati, N. H.&Handayani,R. (2023). Perubahan Fisik Dan Prakososial Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Jurnal miah Keperawatan (Scientific Journal of 96-104 <http://doi.org/10.33023/jikap.1.1426>).
- Indah, D., Prawito, & Rustanty. (2023). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Gagal Ginjal Kronis Dengan Kepatuhan Diet Di Ruang Hemodialisis Rsud Lawang. Prima Wijayata Health,IV, 16–29.
- Junariya, 2024 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021-2023). Penyakit Hemodialisa dan Gagal Ginjal Kronik. Kementerian Kesehatan RI website: www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/.
- Knechtle, S. J, Marson, L. P, & Morris, S. P. J. (2020). Kidney transplantation principles and practice eighth edition. In Elsevier (Vol. 20, Issue 3).
- Ko, G. J., & Kalantar-Zadeh, K. (2021). *How important is dietary management in chronic kidney disease progression? A role for low protein diets. Korean Journal of Internal Medicine*, 36(4), 795–806. <https://doi.org/10.3904/kjim.2021.197>.
- Lilis Novitarum, Amnita G, Mardiaty B, Yetty S, 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota Tahun 2022.
- Linda Sri Lisnawati, 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa.
- Latif, A. A. Iliy. A., Lee, K. W., Phang, K., Rashid, A. A., Chan, N. N., Peh, S. C., Thilaganathan, T., & Ooi, P. B. (2022). *Patient-related factors associated with medication adherence behavior in patients with end-stage renal disease: A systematic review. Tzu Chi Medical Journal*, 34(4), 473–484. https://doi.org/10.4103/tcmj.tcmj_212_21.
- Linda. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Ulin Banjarmasin.
- Maknun, L. U. K. L. 2019. Studi Penggunaan Antianemia Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Unit Hemodialisa Rsud Dr. Iskak Tulungagung Periode Januari–Maret 2018. STIKes Karya Tulungagung.
- Mardyaningsih, Putri, Dewi, 2014. Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Kemodialisis Di RSUD DR. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri, <http://www.kualitashiduppasienggk/he58modialisa,rsuddr.soedirman>, Diakses Tanggal 20 April 2016.
- Munawar, U. (2020). Hubungan Kejadian Komplikasi Intradialisis Dengan Nilai Saturasi Oksigen (Spo2) Pada Pasien Hemodialisis Di Rsud Prof.Dr.Margono. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 13-31.
- Mehmood, Y., Umair, A., & Ali, I. (2019). *Acute intradialytic complications found on maintenance. The Professional Medical Journal*, 26(1), 45–50. <https://doi.org/10.29309/TPMJ/2019.26.01.2511>.
- Melianna, R., & Wiarsih, W. (2019). Hubungan kepatuhan pembatasan cairan terhadap terjadinya overload pada pasien gagal ginjal kronik post hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. JIKO (Jurnal Ilmiah KeperawatanOrthopedi),3(1), 37–46. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.28>.

- Mukaromudin Mukaromudin Et., 2024 Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Perawat Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa RSUD Jampangkulon.
- Niven, Neil. 2012. Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Ed 2. Jakarta: EGC.
- Nahampun, T. P. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. Medan: STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Nurkholis, 2024. Hubungan Lama Menderita Gagal Ginjal Kronik Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Pada Klien Hemodialisis Di Rsud Majenang.
- Nissenson, A. R., Mehrotra, R., Fine, R. N., & Zaritsky, J. (2022). Handbook of dialysistherapy(Edisi6).Elsevier.<http://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJM199805143382006>.
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018. MELtodel penelitian kesehatan. Rinelka Cipta. Jakarta.
- National Kidney Foundation (2021). *Global Facts: About Kidney Disease*. Tersedia pad <https://www.kidney.org/kidneydisease/global-facts-about-kidney-disease>.
- Nurudin, A., & Sulistyaningsih, D. R. (2018). Hubungan antara Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kepatuhan Asupan Cairan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik. Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, 1(1), 1- 43.
- Nahampun, T. P. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. Medan: STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. "Metodelogi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. "Metodelogi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. "Metodelogi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.
- Ok, E., & Kutlu, Y. (2021). *The Effect of Motivational Interviewing on Adherence to Treatment and Quality of Life in Chronic Hemodialysis Patients: A Randomized Controlled Trial. Clinical Nursing Research*, 30(3), 322–333. <https://doi.org/10.1177/1054773820974158>.
- Pratama, A. S., Praghlapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. Jurnal Smart Keperawatan, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318>.
- Putri, P., & Afandi, A. T. (2022). Eksplorasi kepatuhan menjalani hemodialisa pasien gagal ginjal kronik. Jurnal Keperawatan, 11(2), 37–44. <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.367>.
- Puspasari, S., & Nggobe, I. W. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit hemodialisa rsud cibabat-cimahi.Holistikjurnalkesehatan,12(3).<https://doi.org/10.33024/hjk.v12i3.16>.
- Purpy, Retno. (2013). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Pebriantari, N. K. G., & Dewi, I. P. A. (2020). Hubungan Komplikasi Intra Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisa BRSU Tabanan. Jurnal Riset Keseatan Nasional, 2(1), 9-17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.95>.
- Putri, P., & Afandi, A. T. (2022). Eksplorasi Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik.
- Pongsibidang. G.S., 2017. Risiko hipertensi, diabetes, dan konsumsi minuman herbal pada kejadian gagal ginjal kronik di RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2015. Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan, 3(2), pp. 162-167.

- Relawati, A., WidhiyaPangesti, A., Febriyanti, S., & Tiari, S. (2018). Edukasi komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien hemodialisis. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2176>.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rekam Medis RSUD Dr (HC) Ir. Soekarno (2023-2024). Data Prevalensi Pasien Gagal Ginjal kronik menjalani hemodialisa tahun 2023-2024.
- Ria Anjeli Pakpahan (2024). Hubungan Lama Dan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan
- Ramadhani, D., Bayhakki, & Herlina. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Riau Dosen Fakultas Keperawatan Universit.Kesehatan Ilmiah Indonesia, 7(2).
- Sevrima Anggraini et al., 2023. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Dialisis DiAsia Tenggara: A Systematic Review.
- Sagala, D. S. P., Purba, J. M., & Sitepu, N. F. (2020). *Motivation and Quality of Life among Patients with Chronic Renal Failure Undergoing Hemodialysis in Medan, Indonesia. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(3), 100–106.
- Susianti, H. (2019). Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis. Universitas Brawijaya Press.
- Siregar, T. (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Deepublish.
- Suparti, S, & Mahmuda, L. N. (2020). Prediksi Kejadian Komplikasi Intradialitik dengan Variasi Nilai SpO2 dan Heart Rate (HR) pada Pasien Hemodialisis. *Sainteks*, 16(2), 109–114. <https://doi.org/10.30595/st.v16i2.7127>.
- Sebayang, (2020). Arteriovenous Shunt (AV Shunt) Sebagai Akses Hemodialisis Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia* 7(1). Diakses dari <https://repository.unja.ac.id>.
- Suandika, M., Tang, W.-R., Fang, J.- T., Tsai, Y.-F., Weng, L.-C., Tsai, P.-K., Ulfah, M. , & Yanti, L. (2021). Pengaruh Akupresur terhadap Kecemasan dan Depresi Pasien ESRD yang Menjalani Hemodialisis. *Prosiding Konferensi Internasional Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 34(Ahms 2020), 85-89. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210.127.019>.
- Sultan, B. O., Fouad, A. M., & Zaki, H. M. (2022). *Adherence to hemodialysis and medical regimens among patients with end-stage renal disease during COVID- 19 pandemic: a cross-sectional study. BMC Nephrology*, 23(1), 1- 9. <https://doi.org/10.1186/s12882-022-02756-0>.
- Syamsiah, N. 2020. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr. Esnawan antariksa halim perdana kusuma Jakarta. Diakses tanggal 15 Desember 2015.
- Syamsiah, N. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa Di RSPAU Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta. Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Keperawatan. Program Studi Magister Keperawatan. Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta. (Tesis)
- Syihab, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan. *Jumantik Vol 8 No 2* diakses dari <https://shorturl.at/zkqs6>.
- Sagala, D. S. P., Purba, J. M., & Sitepu, N. F. (2019). *Motivation and Quality of Life among Patients with Chronic Renal Failure Undergoing Hemodialysis in Medan, Indonesia. International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(3), 100–106.

- Satria Hadi, 2015. Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rs Pku Muhammadiyah Unit Ii Yogyakarta.
- Siregar (2020). Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Simanjuntak, Edriyani & Halawa, Bagun. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Gunungsitoli Nias. Universitas Sari Mutiara Indonesia: Indonesian Trust Health Journal. Vol. 1, No. 2. Diakses dari <https://bit.ly/3k0z5hw>.
- Sumah,D.F.(2020).DukunganKeluargaBerhubungandenganKepatuhanPasienGagal GinjalKronikyngMenjalaniTerapiHemodialisadiRSUDdr.M.HAULUSSY Ambon.JurnalBiosainstek, 2(01),81–86.
- Syihab, N. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan. Jumanik Vol 8 No 2 diakses dari <https://shorturl.at/zkqs6>.
- Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 15(1), 112–123.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Sugiono, (2016).”Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiono.(2019). Metode penelitian dan Pengembangan (R&D). Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Tambun, M. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Saat Menjalani Hemodialisa. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Tadesse, H., Gutema, H., Wasihun, Y., Dagne, S., Menber, Y., et.al. (2021). *Lived experiences of patients with chronic kidney disease receiving hemodialysis in felege hiwot comprehensive specialized hospital, northwest ethiopia. International JournalOf Nephrology*, 8.
- Wijaya, A.S., Putri, Y.M. (2013). Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa). Bengkulu: Nuha Medika.
- Widyantara, A.B., & Yaminawati, M. (2020). Tinjauan Pustaka: Profil Kadar Hemoglobin Dan Platelet Gagal Ginjal Kronis (CrF) Pada Pra Dan Pasca Hemodialisis (Vol. 12, Issue 1).
- Wahyuni, L., Pratiwi, C. J., Haryanto, A., & Hariono, R. (2022). The Correlation of Long Term Hemodialysis and Inter Dyalysis Weight Gain (IDWG) in CKD Patients. Jurnal Ners Dan Kebidanan (*Journal of Ners and Midwifery*), 9(2), 211–217.
- World Health Organization. (2021). *The World Health Organization: Global Kidney Disease Report*.
- World Health Organization (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. Jurnal Kesehatan Maharatu.
- Yasmara, D., Nursiswati, & Rosyidah Arafat. (2019). Rencana asuhan keperawatan medikal-bedah diagnosis nanda-1 2015-2017 intervensi NIC hasil NOC/ Disusun oleh. Dosen Keperawatan Medikal-Bedah Indonesia; editor, Deni Yasmara, Nursiswati, Rosyidah Arafat OPAC Perpustakaan Nasional RI. (ix, Vol. 1). Salemba Medika.
- Zaenal Arifin, K. U. (2022). Modul Asuhan Keperawatan pada Gangguan Sistem Endokrin (Aplikasi 3S). PT. Nasya *Expanding Management*